



Published every April, August and December

JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA)

Muhammad Ali¹, R. Roosaleh Laksono T.Y²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia.

Abstract. *This study aims to determine the magnitude of the influence of Net Interest Margin (NIM), Operational Cost / Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non Performing Loan (NPL) to Return On Assets (ROA) at State-Owned Banks (Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN, and Bank BRI) for the period 2003-2015. This study uses secondary data obtained from the document in the form of an annual financial report. The design of this study using associative analysis, namely multiple regression analysis. The results show that partially, Net Interest Margin (NIM), Operational Cost / Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) have an effect on Return On Assets (ROA). While Non-Performing Loan (NPL) has no effect on Return On Assets (ROA). Simultaneously, the results showed that Net Interest Margin (NIM), Operational Cost / Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Loan (NPL) have an effect on Return On Assets (ROA).*

Keywords: BOPO; LDR; NIM; NPL; ROA.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Milik Negara (Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN, dan Bank BRI) periode 2003-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen berupa laporan keuangan tahunan. Desain penelitian ini menggunakan analisis asosiatif, yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA). Sedangkan Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA). Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

Kata Kunci: BOPO; LDR; NIM; NPL; ROA.

Corresponding author. Email. muhammad.ali@widyatama.ac.id¹, roosaleh.laksono@widyatama.ac.id²

How to cite this article. Ali, M., & Y, R. R. L. T. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1377-1392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i2.7853>

History of article. Received: Mei 2017, Revision: Juli 2017, Published: Agustus 2017

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI :10.17509/jrak.v5i2.7853

Copyright©2017. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari perusahaan adalah mencari keuntungan (profit) dengan penggunaan sumber daya perusahaan (faktor-faktor produksi) secara efisien dan efektif untuk dapat menghasilkan produk yang mempunyai daya saing di pasar. Sehingga dalam hal ini perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Menurut Munawir, 2014:2 bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Sehingga laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh para penganalisa adalah: (1) likuiditas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih. (2) solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. (3) profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014:31).

Lembaga perbankan kerap dijuluki lembaga keuangan yang memiliki sifat “khusus” hal itu terlihat dari sudut pandang mikro dan makro. Dari sudut pandang mikro, penyaluran jasa kredit

yang diberikan oleh lembaga perbankan mampu menstimulus roda perekonomian suatu negara. Dari sudut pandang makro, lembaga perbankan menjadi lembaga yang menetapkan kebijakan moneter (Jeremiah K.D. Jacob :2013).

Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah rasio CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity). Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan yang disajikan melalui laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya. Aspek *capital* dapat dinilai melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *assets* dinilai dengan *Non Performing Loan* (NPL), aspek *earnings* meliputi *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan aspek likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Jeremiah K.D. Jacob:2013).

Return On Assets (ROA) merupakan indikator profitabilitas yang penting untuk mengukur kinerja suatu bank. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. ROA dikatakan penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Pengembalian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total

aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu menghasilkan laba bagi dirinya. Sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula dari sisi penggunaan aset.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi, dkk (2015) diperoleh hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara NIM dan LDR terhadap ROA, di lain pihak, secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO dan NPL terhadap ROA.

Berikut ini merupakan contoh fenomena yang terjadi pada Bank Umum Milik Negara mengenai nilai NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap ROA disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Fenomena nilai NIM terhadap nilai ROA Pada Bank BNI (Periode Tahun 2003-2015)

TAHUN	BNI				Keterangan
	NIM	Perubahan	ROA	Perubahan	
2003	3,81		0,74		
2004	5,06	NAIK	2,29	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2005	4,70	TURUN	1,59	TURUN	TIDAK ADA FENOMENA
2006	4,37	TURUN	1,79	NAIK	ADA FENOMENA
2007	4,10	TURUN	0,84	TURUN	TIDAK ADA FENOMENA
2008	4,91	NAIK	1,00	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2009	4,76	TURUN	1,60	NAIK	ADA FENOMENA
2010	4,72	TURUN	2,30	NAIK	ADA FENOMENA
2011	4,41	TURUN	2,72	NAIK	ADA FENOMENA
2012	4,64	NAIK	2,81	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2013	4,93	NAIK	3,13	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2014	5,46	NAIK	3,37	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2015	5,03	TURUN	2,48	TURUN	TIDAK ADA FENOMENA

Sumber: Annual Report bank BUMN (2003-2015)

Tabel 2. Fenomena nilai BOPO terhadap nilai ROA Pada Bank BTN (Periode Tahun 2003-2015)

TAHUN	BTN				Keterangan
	BOPO	Perubahan	ROA	Perubahan	
2003	94,27		0,82		
2004	84,16	TURUN	1,83	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2005	86,16	NAIK	1,66	TURUN	TIDAK ADA FENOMENA
2006	87,56	NAIK	1,78	NAIK	ADA FENOMENA
2007	85,57	TURUN	1,89	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2008	86,16	NAIK	1,80	TURUN	TIDAK ADA FENOMENA
2009	87,87	NAIK	1,47	TURUN	TIDAK ADA FENOMENA
2010	83,03	TURUN	2,10	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2011	85,05	NAIK	1,77	TURUN	TIDAK ADA FENOMENA
2012	65,37	TURUN	4,74	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2013	60,58	TURUN	5,03	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2014	59,93	TURUN	5,15	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2015	84,83	NAIK	1,61	TURUN	TIDAK ADA FENOMENA

Sumber: Annual Report bank BUMN(2003-2015)

Tabel 3. Fenomena nilai LDR terhadap nilai ROA Pada Bank Mandiri (Periode Tahun 2003-2015)

TAHUN	Mandiri				Keterangan
	LDR	Perubahan	ROA	Perubahan	
2003	38,81		2,81		
2004	53,69	NAIK	3,02	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2005	51,80	TURUN	0,48	TURUN	TIDAK ADA FENOMENA
2006	57,25	NAIK	1,07	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2007	56,01	TURUN	2,16	NAIK	ADA FENOMENA
2008	60,36	NAIK	2,38	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2009	61,69	NAIK	2,87	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2010	67,37	NAIK	3,31	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2011	73,68	NAIK	3,30	TURUN	ADA FENOMENA
2012	79,64	NAIK	3,45	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2013	83,97	NAIK	3,52	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2014	82,20	TURUN	3,28	TURUN	TIDAK ADA FENOMENA
2015	86,74	NAIK	2,99	TURUN	ADA FENOMENA

Sumber: Annual Report bank BUMN (2003-2015)

Tabel 4. Fenomena nilai NPL terhadap nilai ROA Pada Bank BRI (Periode Tahun 2003-2015)

TAHUN	BRI				Perubahan
	NPL	Perubahan	ROA	Perubahan	
2003	6,03		4,11		
2004	4,19	TURUN	5,77	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2005	4,68	NAIK	5,04	TURUN	TIDAK ADA FENOMENA
2006	4,81	NAIK	4,36	TURUN	TIDAK ADA FENOMENA
2007	3,44	TURUN	4,61	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2008	2,80	TURUN	4,18	TURUN	ADA FENOMENA
2009	3,52	NAIK	3,73	TURUN	TIDAK ADA FENOMENA
2010	2,78	TURUN	4,64	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2011	2,30	TURUN	4,93	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2012	1,78	TURUN	5,15	NAIK	TIDAK ADA FENOMENA
2013	1,55	TURUN	5,03	TURUN	ADA FENOMENA
2014	1,69	NAIK	4,74	TURUN	TIDAK ADA FENOMENA
2015	2,02	NAIK	4,19	TURUN	TIDAK ADA FENOMENA

Sumber: Annual Report bank BUMN (2003-2015)

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada kajian yang berkaitan dengan judul : “**Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Milik Negara (BNI, Mandiri, BTN, dan BRI) untuk periode tahun 2003-2015.**”

Peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

Seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap Bank BUMN sejak tahun 2003-2015.

Seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), secara simultan terhadap ROA pada Bank BUMN sejak tahun 2003-2015.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap Bank BUMN sejak tahun 2003-2015.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), secara simultan terhadap ROA pada Bank BUMN sejak tahun 2003-2015.

Manfaat Penelitian

Bagi manajemen bank BUMN, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan rasio keuangan yang

digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank dimana perbankan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan Return on Assets.

Bagi akademis, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengelolaan rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan terhadap *Return on Assets* pada bank BUMN, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai hasil dari perkembangan *Return on Assets* yang diharapkan pemegang saham.

Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi.

KAJIAN LITERATUR

Return On Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery 2015:168).

Menurut Luciana dan Winni (2005) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula keuntungan yang dicapai perbankan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah volume usaha atau aktiva.

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Luh Eprima, dkk (2015) menyatakan NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, dimana semakin besar NIM yang dicapai suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Taswan (2013 : 159) BOPO adalah rasio perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Dari rasio ini dapat disimpulkan semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Adapun penilaian rasio BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 antara lain :

Tingkat BOPO sebesar maksimal 94% diberikan peringkat “sehat”

Tingkat BOPO sebesar minimal 94% diberikan peringkat “tidak sehat”

Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2012 : 319) Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit

yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penilaian likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank.

Menurut Frianto Pandia (2012 : 128) Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (deposito) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya.

Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan. LDR dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi, yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Komponen faktor likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yakni LDR (Loan to Deposit Ratio). LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dan pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. LDR (Loan to Deposit Ratio) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank).

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, Adapun penilaian rasio LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bank dianggap sehat apabila

besarnya LDR antara 85% sampai dengan 110%. Jika diatas 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas dan kinerja bank.

Dalam menentukan peringkat pada komponen ini, maka harus diketahui LDR terlebih dahulu. Peringkat perolehan terdiri dari 5 kategori, seperti :

50 < Rasio < 75%

75% < Rasio < 85%

85% < Rasio < 100% atau Rasio < 50%

100% < Rasio < 120%

Rasio > 120%

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Taswan (2012:61) NPL adalah kredit bermasalah terhadap total kredit. Kredit yang dimaksud merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Kredit bermasalah ini dihitung secara gross.

Menurut Mamduh Hanafi (2014:331), Bank menghadapi risiko kredit (macet atau tidak terbayar). Kredit yang akan macet akan dibuatkan cadangan kredit macet. Jika angka-angka yang berkaitan dengan kredit macet tersebut bertambah, maka analisis harus semakin waspada, karena bank tersebut bisa mengalami kesulitan.

Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan penelitian Luh Eprina Dewi, dkk (2015) yang dilakukan dengan analisis kuantitatif berupa analisis regresi berganda serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, ditemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM), *Biaya Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to*

Deposit Ratio (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai signifikansi pada uji F lebih kecil daripada signifikansi yang ditetapkan ($0,00 < 0,05$). Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 20,347, karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($20,347 > 2,75$) maka H_5 diterima artinya *Net Interest Margin* (NIM), *Biaya Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian literatur dan tujuan penelitian maka hipotesis yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh NIM terhadap ROA pada Bank BUMN tahun 2003-2015.

H_2 : Terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank BUMN tahun 2003-2015.

H_3 : Terdapat pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank BUMN tahun 2003-2015.

H_4 : Terdapat pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank BUMN tahun 2003-2015.

H_5 : Terdapat pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap ROA pada Bank BUMN tahun 2003-2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Data rasio NIM, BOPO, LDR, NPL dan ROA yang digunakan adalah data tahunan yang berasal dari laporan keuangan Bank Umum Milik Pemerintah (Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN, dan Bank BRI) pada tahun 2003-2015 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode asosiatif yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum menggunakan analisis Regresi Linear Berganda, digunakan Uji Asumsi Klasik. Tujuan Uji Asumsi Klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak

bias dan konsisten.

Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{o1} : \beta_{yx1} = 0$ NIM tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_{a1} : \beta_{yx1} \neq 0$ NIM berpengaruh terhadap ROA

$H_{o2} : \beta_{yx2} = 0$ BOPO tidak berpengaruh

$H_{o5} : \beta_{yx1} = \beta_{yx2} = \beta_{yx3} = \beta_{yx4} = 0$ NIM, BOPO, LDR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA

terhadap ROA

$H_{a2} : \beta_{yx2} \neq 0$ BOPO berpengaruh terhadap ROA

$H_{o3} : \beta_{yx3} = 0$ LDR tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_{o3} : \beta_{yx3} \neq 0$ LDR berpengaruh terhadap ROA

$H_{o4} : \beta_{yx4} = 0$ NPL tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_{o4} : \beta_{yx4} \neq 0$ NPL berpengaruh terhadap ROA

$H_{o5} : \beta_{yx1} \neq \beta_{yx2} \neq \beta_{yx3} \neq \beta_{yx4} \neq 0$ NIM, BOPO, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap ROA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Agar analisis yang dilakukan terhadap model penelitian yang digunakan bersifat

BLUE (Best, Linear, Unbias and Estimator) maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22960999
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.081
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.025
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.244

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS versi 16

Bila dilihat dari hasil Asymp.Sig (2-tailed) diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.244 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil data olahan dengan menggunakan SPSS Ver. 16 maka didapat hasil sebagai berikut:

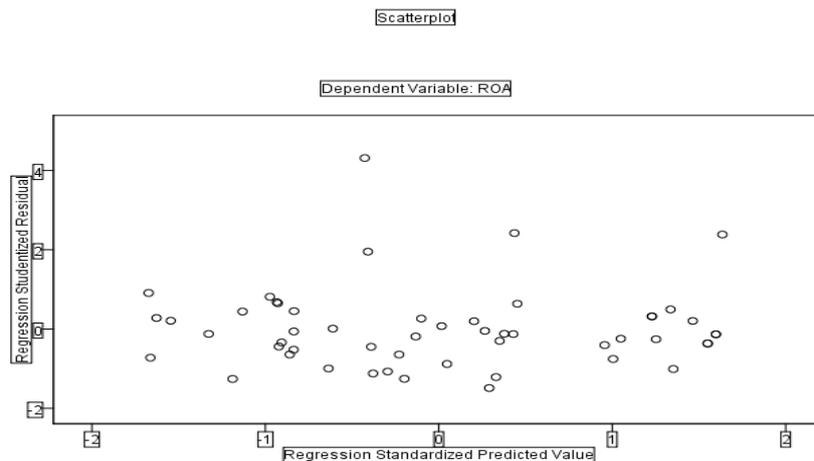
Tabel 6. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta	t			Sig.
1	(Constant)	9.349	.416		22.448	.000		
	NIM	.250	.016	.462	15.569	.000	.637	
	BOPO	-.098	.005	-.679	-20.051	.000	.489	
	LDR	-.005	.002	-.058	-2.201	.033	.812	
	NPL	-.025	.019	-.041	-1.308	.197	.562	

Sumber: data yang diolah menggunakan SPSS Ver. 16

Dari tabel dapat dilihat nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil *output* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil pengolahan data Autokorelasi dengan menggunakan SPSS ver.16 mendapatkan hasil olahan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model				Std. Error of the	
	R	R Square	Adjusted R Square	Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.974	.971	.23918	1.749

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: Tidak ada autokorelasi (r sama dengan 0)

Ha: Ada autokorelasi (r sama dengan 0)

Analisis Pengaruh NIM terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara (BNI, Mandiri, BTN, dan BRI) periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2015

Dari hasil output diatas nilai DW adalah sebesar 1.749, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% H0 diterima, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

Penjelasan hasil penelitian tentang pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap ROA dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 8. Tabel Rasio NIM terhadap ROA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.349	.416		22.448	.000
	NIM	.250	.016	.462	15.569	.000
	BOPO	-.098	.005	-.679	-20.051	.000
	LDR	-.005	.002	-.058	-2.201	.033
	NPL	-.025	.019	-.041	-1.308	.197

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dan berdasarkan tabel di atas, diperoleh t hitung sebesar 15.569, sedangkan tabel distribusi t adalah 2,011 pada $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $52-4-1=47$. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($15.569 > 2.011$). maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara NIM terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh Luh Eprima, dkk (2015) bahwa NIM berpengaruh secara positif dan signifikan.

Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara (BNI, Mandiri, BTN, dan BRI) periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2015

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dan berdasarkan tabel di atas, diperoleh t hitung sebesar -20.051, sedangkan tabel distribusi t adalah 2,011. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($20,051 > 2,011$). maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO terhadap ROA. Dalam penelitian ini didukung oleh Luh Eprima, dkk (2015) bahwa BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan.

Pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara (BNI, Mandiri, BTN, dan BRI) periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2015

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dan berdasarkan tabel di atas, diperoleh t hitung sebesar -2,201, sedangkan tabel distribusi t adalah 2,011. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,201 > 2,010$). maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara LDR terhadap ROA. Dalam penelitian ini didukung oleh Tan Sau Eng (2013) bahwa LDR berpengaruh secara negatif dan signifikan.

Pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara (BNI,

Mandiri, BTN, dan BRI) periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2015

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dan berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung LDR sebesar - 1.308, sedangkan tabel distribusi t adalah 2,011. Oleh karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.308 < 2.011$). maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara NPL dengan ROA. Dalam penelitian ini didukung oleh Lia Dwi (2012) bahwa NPL berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara (BNI, Mandiri, BTN, dan BRI) periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2015

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 8 di atas maka dibentuk model prediksi variabel NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap ROA sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$
$$Y = 9.349 + 0.250 X_1 - 0.98 X_2 - 0.05 X_3 - 0.25 X_4$$

Berdasarkan hasil prediksi persamaan diatas, maka dapat dijabarkan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

$b_1 = 0.25X_1$, ini menunjukkan koefisien regresi variabel X_1 arah regresi positif, dimana setiap ada peningkatan NIM sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan ROA sebesar 0.250 dengan asumsi BOPO, IDR dan NPL tetap.

$b_2 = -0.98 X_2$, ini menunjukkan koefisien regresi variabel X_2 arah regresi negatif, dimana setiap ada penurunan BOPO sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan ROA sebesar 0.98 dengan asumsi BOPO, LDR dan NPL tetap.

$b_3 = -0.05 X_1$, ini menunjukkan koefisien regresi variabel X_3 arah regresi negatif, dimana setiap ada penurunan LDR sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan ROA sebesar 0.05 dengan asumsi BOPO, NIM dan NPL tetap.

$b_3 = -0.025 X_1$, ini menunjukkan koefisien regresi variabel X_4 arah regresi negatif, dimana setiap ada penurunan NPL sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan

ROA sebesar 0.025 dengan asumsi BOPO, NIM dan LDR tetap.

Untuk melihat model regresi secara keseluruhan apakah signifikan atau tidak maka dapat menggunakan uji statistik uji F. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ver 16 diperoleh nilai F hitung dalam tabel berikut.

Tabel 9. Nilai Uji F NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap ROA
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99.338	4	24.835	434.112	.000 ^a
Residual	2.689	47	.057		
Total	102.027	51			

a. Predictors: (Constant), NPL, NIM, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data yang sudah diolah menggunakan SPSS versi 16

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel -1) = 4, dan df 2 (n-k-1) atau 52-4-1 = 47 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk f_{tabel} sebesar 2.802. Dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} , diketahui bahwa nilai f_{hitung} 434,112 > f_{tabel} 2,802, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa secara simultan, ada pengaruh signifikan NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap ROA.

SIMPULAN

Secara parsial NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil t hitung > t tabel (15.569 > 2.011). maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara NIM dengan ROA. Dalam penelitian ini didukung oleh Luh Eprima, dkk (2015) bahwa NIM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA.

Secara parsial BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil t hitung > t tabel (-20.051 > -2.011). maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara NIM dengan ROA. Dalam penelitian ini didukung oleh Luh Eprima, dkk (2015) bahwa BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

Secara parsial LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil t hitung > t tabel (-2.201 > -2.011). maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara NIM dengan ROA. Dalam penelitian ini didukung oleh Tan Sau Eng (2013) bahwa LDR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

Secara parsial NPL memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil t hitung < t tabel (-1.308 < -2.011). maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara NPL dengan ROA. Dalam penelitian ini didukung oleh Lia

Dwi (2015) bahwa NPL berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Secara simultan pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji SPSS ver 16 tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$, (signifikansi 5% atau 0.05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian), dimana pada tabel diperoleh nilai F hitung 2.802. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel -1) = 4, dan df 2 (n-k-1) atau 52-4-1 = 47 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2.802. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , didapat nilai F_{hitung} 434.112 > F_{tabel} 2.802, maka hipotesis yang didapat adalah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai probabilitas dilihat dari signifikansi yang terdapat dalam tabel adalah $0.000 < 0.05$, maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Dalam pernyataan sebelumnya didukung dalam jurnal Luh Eprima, dkk (2015) “ Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas”, dimana hasilnya secara simultan diterima dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono.(2010). *Analisis Statistik Multivariat Terapan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Bambang S. Soedibjo.(2013). *Metodelogi Penelitian*. Bandung : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim
- Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS. dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta Selatan : Salemba Empat
- Frianto Pandia.(2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta :Rineka Cipta
- Haryono Jusup.(2012). *Dasar - Dasar Akuntansi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

- Hery.(2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta : Center for Academic Publishing Services
- Ikatan Akuntansi Indonesia.(2014). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia
- Imam Ghozali.(2016). *Aplikasi Analisis Multivariat*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Irham Fahmi.(2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta
- Kasmir.(2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Kasmir.(2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Lukman Syamsudin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Moh. Nazir.(2013). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia Indonesia
- Mamduh M. Hanafi. Abdul Halim.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Munawir.(2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Octa Artarina. Gregorius N. Masdjojo. (2013). *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada BPR Di Kabupaten Blora*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*. Vol. 2, No.1
- Selamet Riyadi.(2006). *Banking Assets and Liability Management, Edisi 3*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Toni Wijaya.(2012). *Cepat Menguasai SPSS 20 Untuk Olah dan Interpretasi Data*. Yogyakarta : Cahaya Atma Pustaka
- Uma Sekaran.(2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba
- Zaenal Arifin, dan Amran Tasai.(2014). *Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Tangerang : Pustaka Mandiri

Seminar Financial Technology dan Transformasi Industri Keuangan Syariah di Indonesia



Sumber : http://www.forshei.org/2018/02/seminar-nasional-financial-technology_7.html